
**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *COMPANY SIZE*, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS*
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**

Hanifah Suri Rahmadani¹

¹*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

Email: hanifahsurirahmadani@student.uir.ac.id

Burhanuddin²

²*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

Email: burhanuddin@eco.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah 97 perusahaan bahan dasar yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga menghasilkan 60 data perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, *Company Size*, *Leverage*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*

Abstract

This study aims to determine the effect of Environmental Performance, Company Size, Leverage, and Profitability on Corporate Social Responsibility disclosure. The population in this study were 97 basic materials companies listed on the IDX in 2020-2022. The sample of this study consisted of 20 companies selected using purposive sampling technique with an observation period of 3 years, resulting in 60 company data. Data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS 29. The results show that partially Environmental Performance and Company Size have an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. Meanwhile, Leverage and Profitability have no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. The results of the analysis simultaneously show that Environmental Performance, Company Size, Leverage, and Profitability effect the Disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Environmental Performance, Company Size, Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Selama ini pertumbuhan bisnis terus berkembang pesat dan tuntutan terhadap perusahaan pun semakin meningkat. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Pada perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dalam aktivitas operasionalnya seringkali mengabaikan tanggung jawabnya untuk mengurangi dampak yang terjadi atas kegiatan operasional sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan (Haidah *et al.*, 2021). Masalah serius sering kali muncul karena lingkungan yang kurang mendapat perhatian. Perusahaan harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Dalam implementasi *Corporate Social Responsibility*, banyak perusahaan yang enggan untuk melaksanakannya karena perusahaan memandang sebagai pengeluaran tambahan yang tidak layak digunakan dalam jangka waktu pendek (Aryakusumo & Jonatan, 2021). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* seharusnya memiliki dampak positif bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tetapi ada saja permasalahan yang timbul mengenai *Corporate Social Responsibility* seperti konflik sosial, polusi udara, limbah, kerusakan hutan, pencemaran air, pencemaran tanah sampai penyakit yang berbahaya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perseroan yang berperan dalam pembangunan ekonomi keberlanjutan sebagai bentuk peningkatan terhadap kualitas hidup dan lingkungan yang lebih bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas, maupun bagi masyarakat (Syilfania *et al.*, 2022). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak operasional perusahaan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan akan mendapatkan manfaat yang dapat meningkatkan insentif tambahan bagi perusahaan (Syilfania *et al.*, 2022)

Corporate Social Responsibility di Indonesia diatur dalam Peraturan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Penggunaan sumber daya lingkungan dalam proses produksi telah menjadi tuntutan dasar bahwa perusahaan harus berkontribusi terhadap lingkungan dan aktivitas sosial. Perusahaan dengan aktivitas lingkungan yang tinggi akan percaya diri melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Totanan *et al.*, 2022). Kinerja lingkungan berarti selain mendapatkan laba yang tinggi perusahaan juga harus menjaga lingkungannya dengan baik (Fibrianti, N., & Wisada, 2015; Oktariani & Mimba, 2014 dalam Totanan *et al.*, 2022).

Company size merupakan salah satu karakteristik keuangan yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Syilfania *et al.*, 2022). *Company size* biasa disebut dengan ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengelompokan perusahaan berdasarkan ukuran terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Faktor lain yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* adalah *leverage*, dalam faktor ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Aulia & Heryanto, 2022). *Leverage* adalah rasio antara utang dan ekuitas yang menunjukkan ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Profitabilitas dapat menjadi acuan investor dalam menanamkan modal. Profitabilitas penting bagi pemegang saham karena menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal oleh manajemen perusahaan (Syilfania *et al.*, 2022).

Salah satu kasus yang terjadi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah pada PT. Toba Puls Lestari (PT. TPL) tahun 2021. Temuan Investigasi Kelompok Studi Dan Pengembangan Prakarsa (KSPP), Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Tano Batak menemukan bahwa operasional PT. Toba Puls Lestari bertindak secara illegal, melanggar peraturan perundang-undangan, merusak lingkungan hidup, dan merampas hutan tanah milik masyarakat adat (Fitria, 2021). PT. TPL berada dan beroperasi di atas kawasan yang ditetapkan sebagai hutan lindung. Konflik sosial, intimidasi, dan kekerasan oleh PT. TPL terhadap masyarakat adat begitu besar. Selama rentang waktu tahun 2020-2021, sudah terjadi 8 konflik menyebabkan 12 orang korban dan 9 orang terlapor polisi (Fitria, 2021). Selain itu, PT. Toba Puls Lestari juga mengintimidasi 3 komunitas untuk tidak bercocok tanam di atas wilayah adat dan merusak tanamannya (Fitria, 2021). Kerusakan hutan karena penebangan pohon oleh PT. Toba Puls Lestari berdampak pada sulitnya masyarakat mendapatkan air minum dan air irigasi untuk persawahan. Namun saat ini, sumber mata pencaharian masyarakat adat di wilayah sekitar mengalami penurunan.” (Fitria, 2021).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Syilfania *et al.*, 2022). Perbedaan penelitian adalah penambahan variabel kinerja lingkungan, perbedaan pengukuran variabel *leverage*, tahun penelitian dan objek penelitian. Penulis menggunakan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial kinerja lingkungan, *company size*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa eksistensi sebuah perusahaan ditentukan oleh para pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* didefinisikan sebagai teori yang mendorong organisasi untuk mengakui dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, mendorong pemahaman dan pengelolaan tuntutan *stakeholder*, dengan demikian mewakili kerangka kerja holistik dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan menjaga kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Laplume *et al.*, 2008 dalam Mahajan *et al.*, 2023).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan terus berupaya bertindak sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Degan, 2002 dalam

Aristananda, 2022). Adanya teori legitimasi memberikan dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan harus mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan berada agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik dari masyarakat sekitar. Hubungan perusahaan dengan masyarakat merupakan komponen kunci teori legitimasi.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya, serta masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat luas (Yogia & Wedayanti, 2019). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses pelaporan informasi kepada para pemangku kepentingan, dan masyarakat mengenai dampak sosial serta lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Sulastri *et al.*, 2023). Informasi ini diungkapkan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan *Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)*. Instrumen pengungkapan *CSR* adalah *Global Reporting Initiative G4*. Pada prinsipnya *GRI* ingin memberikan informasi komprehensif perusahaan mengenai kontribusi positif dan negatif mereka terhadap produktivitas dan pembangunan yang berkelanjutan. *GRI* mencakup referensi prinsip-prinsip dasar yang menjelaskan isi laporan dan memastikan informasi yang disajikan (Totanan *et al.*, 2022). Rumus perhitungan *CSRI* adalah sebagai berikut.

$$CSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan, n_j = 91

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan mengenai dorongan untuk melaksanakan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan sekitar (Shintia & Merina, 2023). Kinerja lingkungan adalah penilaian dari aktivitas operasional perusahaan dalam upaya untuk melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dilakukan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas yang memiliki dampak pada lingkungan. Berbagai upaya yang bisa digunakan untuk menilai performa lingkungan sebuah perusahaan, diantaranya menggunakan AMDAL dan PROPER.

Variabel kinerja lingkungan diukur dengan peringkat yang didapatkan perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Lingkungan Hidup (PROPER). Berikut penilaian proper dengan peringkat yang didapatkan perusahaan.

Peringkat warna	Keterangan	Nilai
Emas	Sangat-sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup

Company Size

Company size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Aulia & Heryanto, 2022). Pada umumnya, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam kelompok EMKM (mikro, kecil, menengah) dan besar yang ditentukan berdasarkan jumlah modal perusahaan. Penelitian ini *company size* diformulasikan dan diukur dengan logaritma dari total aset dengan tujuan untuk memperkecil fluktuasi data yang besar, karena perusahaan go publik memiliki nilai aset yang sangat besar jika dibandingkan dengan pengukuran keuangan lainnya (Totanan *et al.*, 2022). Rumus *company size* sebagai berikut:

$$Company\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional menggunakan utang (Maharani & Pertiwi, 2022). Dilihat dari perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman dari pihak luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah maka perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri (Sulastri *et al.*, 2023). *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hasil yang hanya menggunakan modal sendiri. Beberapa indikator dalam pengukuran *leverage* yaitu: *DAR*, *DER*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Cash Coverage Ratio*. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya dan seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang. Rumus *leverage* sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan (Syilfania *et al.*, 2022). Mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio keuangan. Selain melihat kemampuan perusahaan memperoleh

laba, rasio ini juga memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Totanan *et al.*, 2022). Beberapa indikator pengukuran profitabilitas yaitu: *ROA*, *ROE*, *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power*.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROA*. *ROA* merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kinerja lingkungan adalah kinerja entitas yang menitikberatkan pada aktivitas entitas untuk menjaga lingkungan dan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan sekitar (Karjono, 2022). Kinerja lingkungan yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin besar tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan. Kinerja lingkungan mampu mendorong pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu pemenuhan harapan para pemangku kepentingan pada perusahaan. Dalam penelitian (Totanan *et al.*, 2022) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh *Company Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Company Size merupakan suatu ukuran yang menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Umumnya perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang paling terlihat daripada perusahaan kecil (Karjono, 2022). Perusahaan yang berukuran besar mendapatkan sorotan dari berbagai pihak sehingga menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (Handayati *et al.*, 2022). Dalam penelitian (Syilfania *et al.*, 2022), (Hardianti & Anwar, 2020) dan (Totanan *et al.*, 2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₂: *Company size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah salah satu rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari aspek utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Totanan *et al.*, 2022). Melalui rasio *leverage* perusahaan dapat melihat seberapa besar utang perusahaan kepada kreditur. Pihak kreditur sebagai bagian dari investasi juga berkepentingan dengan kinerja keuangan jangka pendek dikarenakan kreditur tidak ingin terjadinya kredit macet (Totanan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Dalam penelitian (Aulia & Heryanto, 2022) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

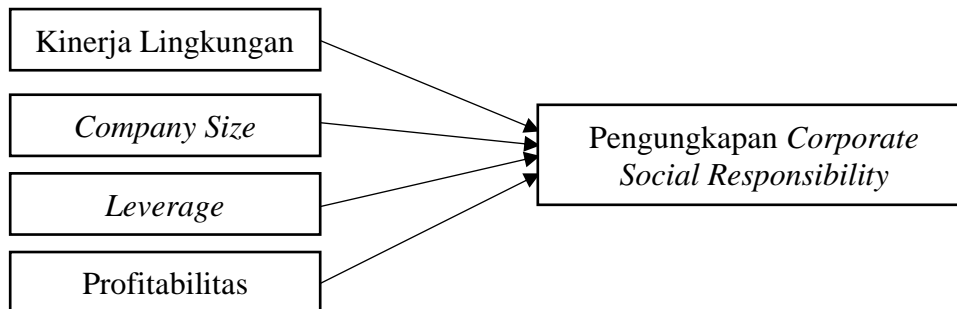
H₃: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang semakin besar akan semakin tinggi dalam menghasilkan profit atau laba maka menyebabkan tekanan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* akan semakin tinggi pula (Totanan *et al.*, 2022). Dengan demikian setiap perusahaan selalu berupaya meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka keberlanjutan hidup perusahaan akan lebih terjamin (Karjono, 2022). Selain itu, rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan hanya untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan (Sekarwigati & Effendi, 2019). Dalam penelitian (Totanan *et al.*, 2022), (Isra Laili & Apramilda, 2023), dan (Aulia & Heryanto, 2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik selanjutnya akan diberikan penjelasan secara deskriptif mengenai hasil penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *basic materials* yang telah terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebanyak 97 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yang diteliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria sampel	Jumlah sampel
Jumlah populasi perusahaan	97
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan	(12)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan csr	(5)
Perusahaan yang tidak mengikuti proper	(24)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(36)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	20
Tahun pengamatan	3
Jumlah data dalam penelitian (20 x 3 tahun)	60

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada perusahaan *basic materials* tahun 2020-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk mengolahnya menggunakan software SPSS versi 29. Penggunaan model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen atau variabel bebas yaitu Kinerja Lingkungan, *Company Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas dengan variabel dependen atau variabel terikat yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = *Company Size*

X3 = *Leverage*

X4 = Profitabilitas

e = Error (tingkat kesalahan penduga pada penelitian)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data atau informasi mengenai variabel independen dan dependen dapat diketahui berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	60	2,00	5,00	3,0500	0,59447
Company Size	60	27,4804	32,6527	29,677090	1,5378876
Leverage	60	0,0696	5,5507	0,969844	1,1094626
Profitabilitas	60	0,0021	0,1983	0,056944	0,0441186
Corporate Social Responsibility	60	0,2308	0,6923	0,432601	0,1092169
Valid N (listwise)	60				

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:103), uji asumsi klasik bertujuan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:161) uji normalitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04363645
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,083
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha > 0,05$) ini menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi dalam penelitian memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,206	0,122		-1,697	0,095		
	Kinerja Lingkungan	0,069	0,012	0,592	5,853	0,000	0,699	1,430
	Company Size	0,014	0,005	0,306	2,991	0,004	0,687	1,456
	Leverage	0,004	0,006	0,066	0,678	0,500	0,760	1,315
	Profitabilitas	0,242	0,146	0,153	1,662	0,102	0,840	1,190

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji terdapat korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

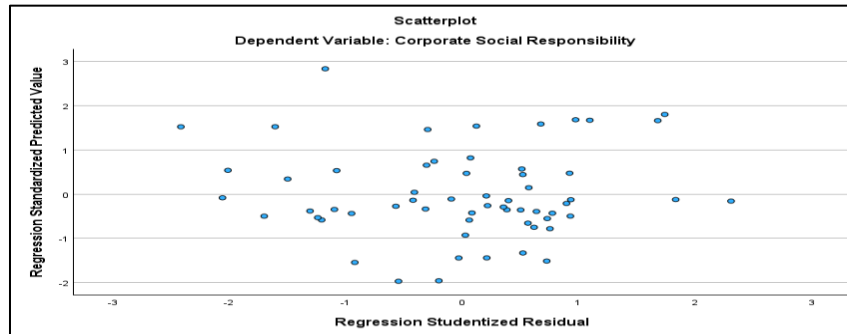
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	0,606	0,577	0,0451954	2,108

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Leverage, Company Size
b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,108. Dalam tabel Durbin Watson terdapat K = 4 dan N = 60 dengan signifikansi 5% sehingga nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4443 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7274. Hal ini menunjukkan hasil uji Durbin Watson yaitu $dU < dW < (4-dU) = 1,7274 < 2,108 < 2,2726$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian variabel yang menyebabkan penyimpangan asumsi klasik. Pengujian dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 dapat diketahui bahwa data variabel dependen terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4 untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dilihat melalui tabel *Unstandardized Coefficient* kolom Beta.

$$Y: -0,206 + 0,069x_1 + 0,014x_2 + 0,004x_3 + 0,242x_4 +$$

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel menunjukkan hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,577 atau 57,7%. Hal ini menunjukkan variabel independen (Kinerja Lingkungan, *Company Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas) mempengaruhi variabel dependen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) sebesar 57,7% sedangkan 42,3% pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh variabel independen lain atau faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara simultan Kinerja Lingkungan, *Company Size*, *Leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil Uji F disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,173	4	,043	21,155	<,001 ^b
	Residual	,112	55	,002		
	Total	,285	59			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Leverage, Company Size

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari $(\alpha) < 0,05$ dan nilai F hitung $21,155 >$ nilai F tabel $2,38$ yang memiliki arti bahwa kinerja lingkungan, *company size*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat variabel independen atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 4 dengan penjelasan sebagai berikut: Kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $5853 >$ nilai t tabel $2,005$ menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka **(H₁) diterima**. *Company size* memiliki nilai signifikan $0,004$ lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t tabel $2,991 >$ nilai t hitung $2,005$ menunjukkan bahwa variabel *company size* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka **(H₂) diterima**. *Leverage* memiliki nilai signifikan $0,500$ lebih besar dari $0,05$ dan nilai t tabel $0,678 <$ nilai t hitung $2,005$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka **(H₃) ditolak**. Profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,102$ lebih besar dari $0,05$ dan nilai t hitung $1,662 <$ $2,005$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka **(H₄) ditolak**.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian kinerja lingkungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ (taraf signifikansi). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Totanan *et al.*, 2022), (Pratama & Ghozali, 2022), dan (Dewi & Budiasih, 2022). Kinerja lingkungan yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin besar tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan corporate

social responsibility. Kinerja lingkungan dinilai melalui peringkat Proper yang diberikan secara langsung oleh kementerian lingkungan. Penilaian Proper yang baik, menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Bagi perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan efek positif bagi keberlanjutan perusahaan dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan nilai kepercayaan dari masyarakat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh atau dorongan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu pemenuhan harapan stakeholder. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2022) dan (Haidah *et al.*, 2021) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Company Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian *company size* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *company size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *company size* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syilfania *et al.*, 2022), (Totanan *et al.*, 2022), (Pratama & Ghozali, 2022) dan (Isra Laili & Apramilda, 2023). *Company size* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besar tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. *Company size* diukur menggunakan indikator logaritma total aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tuntutan keterbukaan informasi yang lebih banyak. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai tanda bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan benar. Besar kecilnya suatu perusahaan akan menentukan tingkat kepercayaan investor dan memberikan kemudahan bagi investor untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Heryanto, 2022) dan (Yanti *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian *leverage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai signifikansi 0,500 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Totanan *et al.*, 2022) dan (Hardianti & Anwar, 2020). Hal ini menunjukkan jika *leverage* tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Banyak faktor yang menyebabkan tidak berpengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* salah satunya dengan hubungan baik dan lama perusahaan dengan kreditor. *Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bisa diartikan bahwa investor tidak

memberikan perhatian khusus untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Jika perusahaan memenuhi tuntutan tanggung jawab sosial akan menjadi tambahan beban bagi perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berarti keuntungan perusahaan menjadi tidak maksimal. Untuk memaksimalkan laba perusahaan akan mengurangi pengeluaran yang tidak berefek pada kinerja keuangan secara langsung, salah satunya aktivitas sosial dan lingkungan serta biaya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isra Laili & Apramilda, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai signifikansi 0,102 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syilfania *et al.*, 2022), (Pratama & Ghozali, 2022), dan (Hardianti & Anwar, 2020). Profitabilitas besar atau kecil suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena perusahaan dengan profit besar lebih berorientasi pada laba. Perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang keuangan perusahaan dan hanya berfokus untuk memiliki citra yang baik dan kinerja keuangan yang baik pula, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah, berharap para pengguna laporan akan melihat perusahaan melakukan p
engungkapan *Corporate Social Responsibility* akan tertarik melakukan investasi meskipun perusahaan tersebut tidak memiliki profitabilitas yang tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Totanan *et al.*, 2022), dan (Dewi & Sedana, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial menunjukkan variabel Kinerja lingkungan dan *Company size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Uji secara simultan menunjukkan Kinerja Lingkungan, *Company Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengungkapapapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor untuk memperhatikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai pertimbangan

dalam melakukan investasi. Apabila perusahaan tidak melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, maka hal ini dapat menimbulkan permasalahan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel atau menggunakan variabel yang lain, serta menambahkan rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristananda, A. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility (Case Study on Jakarta Islamic Index, 2016-2020). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 105. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i3.15409>
- Aryakusumo, F., & Jonatan, A. (2021). *Problematika Bentuk dan Perwujudan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Egsaugm. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/author/radikal-lukafiardi/>
- Aulia, A., & Heryanto, M. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Sustainability Report Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *In Search*, 21(01), 66–80.
- Dewi, N. P. D. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1192. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p03>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Fitria, N. (2021). *Kuasa Illegal PT TPL di Kawasan Danau Toba*. Jikalahari. <https://jikalahari.or.id/kabar/kuasa-ilegal-pt-tpl-di-kawasan-danau-toba/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidah, N., Saebani, A., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Dan Media Exposure Terhadap Csr Disclosure. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, Hal 17-28.
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND INDONESIAN FIRM VALUE: THE MODERATING EFFECT OF PROFITABILITY AND FIRM'S SIZE. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4). <https://doi.org/10.15549/jeeccar.v9i4.940>
- Hardianti, D. C., & Anwar. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520>
- Hidayat, M. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4256–4265. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1653>
- Isra Laili, N., & Apramilda, R. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Reliable Accounting Journal*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i2.526>
- Karjono, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 316–337. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.413>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(June), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>
- Pratama, E. S. P., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–12.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Shintia, Y., & Merina, C. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan. *Edunomika*, 5(01), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Sulastri, Arivetullatif, & Multama, I. (2023). The Impact Profitability, Leverage and Firm Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 247–253. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.197>
- Syilfania, H., Parawiyati, & Listyowati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan Penerima Platinum. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 29–43. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Totanan, C., Mapparessa, N., Muliati, M., & Mile, Y. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal*, 4(2), 12–32. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.41>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.
- Yogia, M. A., & Wedayanti, M. D. (2019). *Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ekologi Administrasi Publik* (P. S. Prihatin (ed.); 1st ed.). Marpoyan Tujuh Publishing.